

Pustakawan Masa Kini: Fasilitator Literasi Informasi

Arvaeni Pakpahan (Karyawan STARKI)

Profesi pustakawan mungkin agak asing di telinga masyarakat. Profesi ini masih belum sangat populer. Atau mungkin pula ada yang mengatakan bahwa pustakawan itu hanyalah seorang administrator yang bertugas untuk memfasilitasi para pemustaka untuk urusan peminjaman dan pengembalian buku. Namun apakah memang pustakawan adalah hanya seperti yang disebutkan diatas? Di artikel ini, saya ingin mengungkapkan bagaimana profesi ini sangat menarik dan menjadi tantangan tersendiri di dalam saya menjalaninya. Setelah saya mengungkapkan tentang pengertian dan bekal apa yang dimiliki oleh seorang calon pustakawan, saya akan memberikan alasan mengapa saya sangat mencintai dan bangga akan profesi ini.

Pustakawan mempunyai peran penting dalam menjaga dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Pustakawan bertanggung jawab atas pengelolaan perpustakaan, memastikan akses informasi mudah dan menjadi sumber daya literatur bagi penggunanya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperolehnya melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Salah satu tugas utama pustakawan adalah mengelola koleksi perpustakaan. Ini mencakup seleksi bahan Pustaka, pengadaan, pengolahan, dan pemeliharaan bahan pustaka . Pustakawan harus memahami tentang berbagai subjek agar dapat memilih bahan pustaka yang relevan

Tugas seorang pustakawan menyediakan layanan referensi yaitu membantu pengguna perpustakaan dalam menemukan informasi yang mereka butuhkan, memberikan bimbingan pemakai dalam menggunakan sumber informasi yang ada di perpustakaan, misalnya mencari informasi melalui database jurnal yang dimiliki perpustakaan, dan memberikan dukungan dalam penelitian dalam bentuk rujukan literatur. Pustakawan juga berperan dalam membantu penggunanya untuk menggunakan teknologi informasi dan sumber daya digital dalam meningkatkan literasi informasi penggunanya. Selain itu, pustakawan memiliki peran untuk menarik minat baca pengguna Perpustakaan melalui kegiatan yang berhubungan dengan koleksi dan juga melakukan beberapa lomba yang membantu membentuk budaya membaca yang sehat dan produktif.

Peran pustakawan tidak hanya terbatas pada perpustakaan fisik saja, namun juga melibatkan pengelolaan perpustakaan digital. Dalam era digitalisasi saat ini, pustakawan harus memiliki kompetensi tentang teknologi informasi dan manajemen data.

Pustakawan memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam pengelolaan dan penyebaran informasi di masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa Pustakawan sebagai Tenaga Perpustakaan wajib memiliki tanggung jawab seperti berikut:

- a. memberikan layanan prima terhadap pemustaka;
- b. menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan
- c. memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Pustakawan berperan juga sebagai penghubung antara pengguna perpustakaan dengan berbagai sumber informasi baik itu cetak maupun digital. Dengan kata lain pustakawan tidak hanya menjadi pengelola perpustakaan tetapi juga fasilitator literasi informasi bagi penggunanya.

Hubungan antara pustakawan dan pemustaka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang efektif dan efisien. Hubungan antara pustakawan dan pemustaka berkaitan dengan **pemberian layanan referensi dimana pustakawan** memberikan bantuan dalam menemukan sumber daya, merancang strategi penelitian, dan memberikan panduan literasi informasi ketika pengguna membutuhkan bantuan. Pustakawan juga harus menyampaikan informasi mengenai etika penggunaan sumber informasi agar tidak bersinggungan dengan hak cipta. Pustakawan perlu memberikan pendidikan pemakai bagi pengguna perpustakaan agar penggunaan sumber informasi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hubungan yang baik antara pustakawan dan pengguna perpustakaan adalah kunci kesuksesan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan. Dengan saling mendukung dan berkolaborasi, keduanya dapat membangun minat baca yang tinggi dan literasi informasi dapat tercapai.

Untuk menjadi pustakawan profesional harus kompeten dalam bidang manajemen koleksi, literasi informasi dan teknologi, kompeten dalam bidang referensi dan mengikuti pelatihan maupun sertifikasi dalam bidang Perpustakaan. Selain itu pustakawan profesional harus mengetahui hak cipta dan etika profesinya. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan *soft skill* seperti berikut:

1. mampu berkomunikasi dengan baik,
2. bekerja dengan orientasi pelayanan yang baik,
3. mampu menganalisis kebutuhan pengguna,
4. mampu menciptakan kreativitas di perpustakaan sehingga selalu diminati oleh pengguna serta mau belajar dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pustakawan yang sukses memerlukan kombinasi keterampilan teknis dan sosial (Ariani, 2020). Dengan hal tersebut dapat membantu membangun hubungan positif dengan pemustaka dan memastikan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan efektif dan efisien.

Namun di sisi lain menjadi seorang pustakawan tidak tanpa tantangan. Dengan adanya perubahan teknologi Pustakawan harus mengikuti tren supaya tidak ditinggalkan oleh penggunanya. Misalnya, dapat mencari informasi bagaimana pengguna dapat melakukan peminjaman maupun pengembalian buku secara mandiri menggunakan mesin. Selain itu pustakawan perlu mengikuti pelatihan untuk manajemen perpustakaan yang modern. Kemudian tantangan kedua adalah di bagian anggaran. Dengan keterbatasan anggaran pustakawan diuntut untuk bisa mencari sumber informasi lain yang bisa di akses secara terbuka tanpa harus berlangganan. Tantangan yang ketiga untuk pustakawan adalah literasi informasi. Untuk meningkatkan literasi pengguna, seorang pustakawan harus punya strategi yang menarik dan relevan. Ditengah informasi yang cukup banyak beredar, pengguna harus bijak menggunakan informasi sehingga dibutuhkan literasi informasi yang baik. Selanjutnya tantangan keempat bagi pustakawan adalah perubahan gaya membaca penggunanya, dimana sekarang koleksi yang diminati adalah bentuk *e-book* atau *e-journal* karena dianggap lebih simpel. Oleh karena itu menjadi tantangan tersendiri bagi pustakawan bagaimana membuat strategi agar pengguna mau menggunakan koleksi perpustakaan. Untuk mengatasi tantangan diatas membutuhkan pustakawan yang fleksibel, proaktif dan kreatif.

Jika ditanya, apakah profesi pustakawan ini dapat berkembang? Jawabannya adalah ya, dapat berkembang. Namun hal ini dapat terjadi dengan ketentuan bahwa si pustakawan harus mau mengikuti perubahan budaya di lingkungan perpustakaan. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan perubahan, pustakawan harus mau belajar lebih banyak lagi tentang sistem dan manajemen perpustakaan sesuai kebutuhan pengguna. Pustakawan dapat mengikuti pelatihan, seminar maupun sertifikasi untuk mendukung kompetensinya. Selain itu, kompetensi ini dapat juga diwujudkan dengan mengikuti organisasi maupun jaringan kepustakawanan, dimana dengan bergabung dengan organisasi kita lebih melek informasi yang sedang berkembang mengenai perpustakaan. Dengan kata lain harus proaktif dan fleksibel dengan perubahan jaman. Selanjutnya yang tidak kalah penting untuk bisa berkembang dengan profesi pustakawan ini adalah sering terlibat dalam kegiatan menulis artikel ataupun ikut serta dalam penelitian. Karena dengan ikut serta dengan kegiatan tersebut dapat mengasah literasi informasi yang dimiliki oleh seorang pustakawan.

Saya sebagai pustakawan STARKI sekaligus penggiat literasi informasi di STARKI ingin berbagai cerita sedikit mengenai kecintaan saya pada profesi pustakawan ini. Inspirasi menjadi seorang pustakawan adalah masa kecil saya. Sewaktu masih duduk di bangku sekolah, saya sangat senang membaca buku di perpustakaan sekolah ataupun Perpustakaan Umum daerah saya tinggal. Semakin lama semakin saya tertarik ingin tahu bagaimana melakukan manajemen perpustakaan. Kemudian ketika di bangku kuliah saya coba mengambil bidang Ilmu Perpustakaan. Mungkin semesta mendukung saya menjadi pustakawan, karena saya hanya menjalani satu kali tes saja untuk langsung masuk ke jurusan ini. Awalnya banyak yang beranggapan bahwa jurusan ini bukan jurusan yang menjanjikan di masa depan atau dianggap sebelah mata.

Namun singkat cerita, dalam perjalanan pembelajaran saya mengenai perpustakaan dan pustakawan ini, saya mendapat hal penting bahwa profesi ini sangat dibutuhkan di segala bidang khususnya bidang pendidikan. Saya bersyukur bahwa pustakawan menjadi profesi yang saya jalani saat ini mempunyai peran penting untuk membantu pengguna perpustakaan menemukan informasi yang dibutuhkan. Intinya bahwa profesi pustakawan adalah profesi yang sangat saya cintai dan saya bangga menjadi seorang pustakawan karena fungsi dan tugas saya yang dapat berguna bagi pengguna perpustakaan. Semoga pustakawan di manapun berada dapat tetap berkarya, eksis, proaktif dan kreatif untuk membangun literasi informasi yang baik dan benar.

Salam Literasi.

REFERENSI

Ariani, N. I. (2020). Soft Skill Pustakawan Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Perpustakaan Unit II Universitas Muhammadiyah Semarang. *Journal of Documentation and Information Science* , 147-156.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan